

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan faktor terpenting dalam aktivitas pembelajaran yang dengannya pendidikan dapat berjalan dengan baik. Para ahli kurikulum mengungkapkan bahwa alat vital pendidikan ada pada kurikulum. Kurikulum menjadi penentu sukses tidaknya sebuah pendidikan. Banyak peserta didik yang tidak dapat menafsirkan kenyataan sosial dikarenakan kurikulum yang mengantarkan mereka pada proses belajar lebih mengutamakan pada teks, bukan secara rasio. Kualitas bangsa pada masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang diterima oleh peserta didik masa ini. Jika pendidikan yang ditransfer kepada peserta didik itu melalui kurikulum yang baik, maka tidak mustahil akan menjadi bangsa yang dikagumi oleh bangsa lain, begitu pula sebaliknya.²

Diantara desakan serta paksaan yang diterima jagat pendidikan masa sekarang dan masa berikutnya ialah pendidikan hendaknya bisa mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi pengetahuan (*knowledge competency*), kompetensi keterampilan (*skill competency*), dan kompetensi sikap (*attitude competency*). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berfundamen kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai tiga kompetensi tersebut. Prosedur pembelajaran yang dilakukan melalui *scientific approach*. *Scientific approach* diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengajak peserta didik kapabel saat mengamati dengan seksama, menanya secara logis, mengumpulkan data, menalar secara rasional, dan mengkomunikasikan hasil.³

Kurikulum 2013 yang penerapannya dilakukan bersama-sama pada tahun 2014 di seluruh lembaga pendidikan tingkat bawah dan pertengahan, menempatkan pendidik senantiasa memangku peran krusial dalam memanifestasikan kegiatan belajar mengajar. Pendidik didesak untuk melakukan pembaruan dan

² Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 13-14.

³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1-2.

perubahan dalam pembelajaran yang diampunya. Dengan pembaruan dan perubahan tersebut diharapkan dapat membawa bangsa ini menggapai prestasi yang gemilang di hari ulang tahunnya yang ke satu abad kelak.⁴

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan transfer pengetahuan dan wawasan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara tertentu. Cara yang dilakukan bisa melalui ceramah, pemutaran video, praktik langsung, permainan, dan lain sebagainya yang dengan cara tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dapat diterapkan pada keseharian hidup. Dengan pembelajaran diharapkan bisa menaikkan mental dan sikap peserta didik, juga meningkatkan spiritual, emosional, dan intelektual peserta didik.⁵

Mutu dapat diartikan sebagai kualitas. Mutu pembelajaran adalah peringkat interpretasi dan kapabilitas seorang pendidik terhadap korelasi di kelas saat kegiatan pembelajaran yang indeks parameterinya dapat ditilik dari hasil prestasi belajar peserta didik. Sebagai seorang pendidik, yang harus dibuat dan dipenuhi oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.⁶

Pendidik haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kompeten. Karena jika pendidik memiliki hal tersebut, maka dalam kegiatan belajar mengajar nanti akan berhasil dan berdaya guna. Dengan habituasi dan latihan diharapkan dapat mengasah kapabilitas dan kelihaiian pendidik yang pada akhirnya akan menjadi seorang yang profesional pada masa ini ataupun masa yang akan tiba, serta dapat mewujudkan pembelajaran bermutu, yaitu pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan, pembelajaran yang memuaskan dan melekat di hati peserta didik, pembelajaran yang dapat menjangkau target belajar, pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik (*student centered*), dan menerapkan metode pembelajaran yang beraneka ragam serta media pembelajaran yang relevan.⁷

⁴ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3-4.

⁵ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

⁶ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31-32.

⁷ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 2.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam dan salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam mata pelajaran Fiqih mengajarkan aspek yang berhubungan dengan masalah keseharian hidup, seperti ibadah, mu'amalah, dan lain-lain. Sehingga dengan belajar Fiqih diharapkan peserta didik dapat menjalankan syari'at agama Islam dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Kompetensi (KKN-IK) pada bulan Juli-September 2019 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Peneliti melihat fenomena pada lembaga pendidikan tersebut bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih masih berfokus pada pendidik (*teacher centered*), dan dalam memberi pelajaran pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran yang relevan serta belum memanfaatkan metode yang bervariasi.⁸

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diantaranya hendak merenovasi desain pendidikan dari pembiasaan terhadap hasil melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran peserta didik wajib dilibatkan semaksimal mungkin, agar mampu berinvestigasi untuk membentuk penyelidikan dan pengkajian secara ilmiah. Lebih lanjut, pendidik harus memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran tersebut menjadi bermutu.⁹

Adapun tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Alasan pemilihan tempat penelitian di madrasah tersebut sebab merupakan salah satu madrasah yang mendapat pengakuan dan penilaian bagus di masyarakat. Selain menggembleng peserta didiknya belajar mata pelajaran kurikulum, juga menggembleng peserta didiknya untuk belajar ilmu agama, seperti tauhid, tajwid, nahwu, shorof, falak, dan lain-lain.

Berdasarkan problem yang telah dideskripsikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020*".

⁸ Hasil Pra Observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 42.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini mengenai bagaimana tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan kepada pembaca perihal implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, serta persembahkan pendapat yang rasional bagi perbendaharaan dunia ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan berfaedah dan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Juga sebagai bahan masukan bagi guru

Fiqih di madrasah tersebut untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang diampunya.

F. Sistematika Penelitian

Bagian awal, dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian isi, dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir, dalam bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.